

Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF

Najla Wani¹, Hasanah²

Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta

Email : Najlaw565@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kemampuan dan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan karakter yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan karakter individu seseorang. Dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF banyak pelajaran yang dapat kita ambil sebagai nilai-nilai pendidikan karakter setiap pembacanya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Layangan Putus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui pengumpulan data primer maupun sekunder dengan mengkaji novel dan mencari pemecahan permasalahan penelitian dari beberapa buku-buku, dan jurnal-jurnal terkait. Teknik analisis data penelitian menggunakan *content analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yang bergenre tentang perselingkuhan juga terdapat nilai-nilai karakter yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan tersebut gotong royong, religius, integritas, mandiri, nasionalis.

Kata Kunci : Nilai ; Pendidikan Karakter ; Layangan Putus

Abstract

Capacity and character development are one of the goals of national education in the context of educating the life of the nation. Character development can be done is by developing one's individual character. In the novel Layangan Disconnect by Mommy ASF, there are many lessons that we can take as character education values for each reader. This research aims to find out the values of character education contained in the Layangan Putus novel. This study uses a qualitative approach to the type of library research (*library research*). Data collection uses the documentation method through primary and secondary data collection by reviewing novels and finding solutions to research problems from several related books and journals. Research data analysis techniques using content analysis. The results of this study indicate that in the novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, which is about infidelity, there are also character values that we can apply in our daily life. The educational values are mutual cooperation, religious, integrity, independence, and nationalism.

Keywords : Value ; Character Education : Layangan Putus

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh bagaimana karakter bangsa itu sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran terpenting dalam kemajuan hidup manusia. Pada dasarnya kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana orang-orang tersebut menjalankan kehidupan dalam bangsa itu sendiri. Tujuan pendidikan pada suatu bangsa yaitu dapat menjadikan orang-orang pada bangsa itu sendiri menjadi pribadi yang pandai, bijaksana, dan kritis. Selain itu dapat juga menjadikan orang yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab. (Dewi, Putrayasa, and Nurjaya 2014).

Pendidikan tidak hanya suatu proses yang direncanakan secara terperinci menggunakan sistem-sistem atau berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme pembelajarannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), namun merupakan proses pembelajaran kehidupan yang terjadi sejak manusia itu ada. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang terjadi secara sengaja yang merupakan salah satu upaya bangsa untuk membentuk dan mengatur manusia sehingga dapat sesuai dengan yang dicita-citakan bangsa itu sendiri. Adapun pendidikan karakter yang merupakan pembangunan proses karakter seperti pengetahuan, kesadaran, kemauan dalam menjalankan nilai-nilai tersebut bukan hanya diterapkan di sekolah saja namun di rumah dan lingkungan sosial juga (Omeri 2015).

Pendidikan karakter merupakan suatu langkah dalam membangun karakter baik yang dapat mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter serta akhlak yang baik dalam keseharian. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak agar mudah untuk menentukan keputusan, jujur, dapat menghormati orang lain dan berperilaku baik. Pentingnya pendidikan karakter mendukung pemerintah untuk menjadikannya sebagai salah satu tujuan dalam pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, dimana disebutkan bahwasannya pengembangan pembentukan karakter didukung dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga di lingkungan sekolah dilakukan penanaman nilai-nilai budi pekerti dan moral para aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah (Yati 2015).

Menurut (Putry 2011) pendidikan karakter memiliki tujuan dalam peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya secara mandiri serta mampu mengkaji dan menganalisa nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat diaplikasikan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu karya sastra, dimana karya sastra dapat bermanfaat bagi pengarang maupun pembacanya. Pada suatu karya sastra penulisnya dapat mengekspresikan perasaan yang dirasakannya, menuangkan ide-ide serta konsep-konsep nilai luhur. Sastra merupakan suatu alat pendidikan yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan misalnya berfokus pada pengembangan kepribadian anak (Sulastri and Alimin 2017).

Karya sastra dianggap sebagai salah satu media dalam meningkatkan pendidikan karakter dikarenakan terdapat nilai pendidikan karakter di dalamnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa maupun masyarakat luas. Suatu karya seni contohnya novel di dalamnya terdapat unsur yang membahas mengenai etika sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan pendidikan karakter (Ardiansyah, Munirah, and Agussajim 2021). Memahami novel dianggap sama dengan memahami prosa fiksi, hal ini dikarenakan novel merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi. Novel dapat menggambarkan sebuah permasalahan kehidupan manusia dengan interkasinya pada diri sendiri, interaksi dengan Tuhan serta interaksinya dengan alam. Fiksi sering

disebut sebagai khayalan belaka namun fiksi dapat dianggap sebagai perenungan pada hakikat kehidupan dan hidup yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Sari 2017).

Menurut Herawan and Sudarsana (2017) Sastra merupakan suatu bentuk wujud karya sastra yang dituangkan dengan beragam bentuk huruf maupun tulisan baik mengenai hukum, keagamaan maupun hal lainnya. Sastra tidak pernah lepas dari sisi kehidupan manusia, yang dimana sastra memiliki peran berupa sesuatu yang dapat memberikan suatu keindahan bagi kehidupan manusia dan juga merupakan suatu cerminan kehidupan ketika sastra itu dilahirkan.

Dalam Novel Layangan Putus ada beberapa bait paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Walaupun novel tersebut bergenre perselingkuhan tetapi didalam cerita tersebut mengandung beberapa unsur nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dalam novel tersebut. Melalui alur cerita yang diperankan para tokoh novel, maka penulis berpendapat bahwa novel ini dapat dibaca untuk kalangan umur 17 tahun ke atas. Dengan adanya unsur nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang mengumpulkan berbagai referensi teori yang berkaitan dengan sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dimana data primer berupa novel yang berjudul Layangan Putus Karya Mommy ASF yang diterbitkan RDM Publishers pada tahun 2020 dan terdiri dari 244 halaman. Data sekunder berupa sumber lain yang terkait seperti makalah, jurnal, dan buku-buku yang mengandung unsur pendidikan karakter sehingga dapat mendukung pendalaman materi dalam analisis penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Peneliti akan membaca keseluruhan isi dari novel Layangan Putus, kemudian mencari dan mengamati tiap paragraf dan dialog yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Peneliti akan mencatat paparan bahasa yang ada dalam dialog tokoh, perilaku tokoh, ungkapan deskriptif maupun ekspresif dan peristiwa terkait novel Layangan Putus sesuai permasalahan yang diteliti. Dari beberapa langkah diatas, maka dapat diperoleh data berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Layangan Putus.
3. Peneliti mencari relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Layangan Putus sesuai permasalahan yang diteliti. Dari beberapa langkah diatas, maka dapat diperoleh data berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Layangan Putus.

Selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan teknik *content analysis*, dimana teknik ini merupakan analisis yang dapat menggambarkan suatu hasil atau pemahaman secara sistematis dan relevan. Selain itu untuk memudahkan penelitian ini juga didukung oleh beberapa metode seperti metode induksi dan deduksi. Metode induksi digunakan untuk membedah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF dan metode deduksi merupakan metode yang bersifat pasti atau bukan spekulatif, metode ini digunakan untuk menjelaskan makna dari sebuah teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin berkembangnya kemajuan suatu bangsa dihadapi oleh permasalahan tantangan rotasi globalisasi maupun modernisasi yang memiliki dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan manusia. Dampak negatif yang terjadi berpengaruh terhadap karakter dan perilaku. Seiring dengan permasalahan yang terjadi pendidikan dianggap sebagai solusi yang efektif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa khususnya generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat meminimalkan penyebab terjadinya pengaruh buruk terhadap karakter bangsa.

Menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF menjadi tujuan utama pada penelitian ini. Mommy ASF merupakan nama pena dari penulis novel Layangan Putus yang saat ini telah diadaptasi menjadi serial web yang diminati oleh banyak masyarakat. Novel Layangan Putus karya Mommy ASF penerbit RDM Publishers, berisi 244 halaman, buku ini juga terdapat 16 bab, buku ini diterbitkan November 2020. Pada penelitian ini hanya berfokus terhadap beberapa bagian dari novel Layangan Putus karya Mommy ASF yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, cinta damai, mandiri, tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.

Penokohan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah karua sastra. Dalam sebuah cerita, pengarang dapat membentuk karakter tokoh fiktif sehingga pembacanya dapat merasakan seperti di kehidupan nyata. Penokohan merupakan salah satu cara pengarang untuk membangun karakter sesuai dengan watak dan cerita yang dibuat dan mengembangkan karakter tersebut kedalam tokoh-tokoh yang terlibat dalam sebuah cerita. Pada novel Layangan Putus terdapat beberapa tokoh-tokoh yang memiliki watak dan perannya masing-masing sebagai berikut.

1. Kinan, Merupakan sosok yang religius yang bernampilan syar'l, yang memiliki 5 anak tetapi anak yang ke lima meninggal dunia saat masih bayi. Dan 4 anak nya laki-laki.
2. Aris, Merupakan suami dari Kinan yang mempunyai karakter sangat tangguh dan pekerja keras.
3. Mbak Yah, Merupakan gadis yang berumur 20 tahun yang mempunyai nama asli Badriah, ia sangat sigap. Dia tidak hanya membantu mengurus rumah, tetapi juga mengurus anak-anak dan membantu pasien kucing yang dirawat di rumah.
4. Ammir, Merupakan anak pertama yang sangat tertarik dengan teknologi. Mas Aris sangat mendukung perkembangan anaknya yang mempunyai ketertarikan terhadap teknologi.
5. Arya, Anak kedua yang paling senang dengan sentuhan. Mempunyai karakter keras diantara saudaranya yang lain. Tapi paling senang menempel ke ibunya.
6. Alman, Merupakan anak ketiga yang paling ekspresif dan paling lucu .
7. Aby, Merupakan anak terakhir yang masih berusia 2 tahun.
8. Vini, Merupakan sahabat Kinan yang mempunyai restoran yang terletak di pusat pariwisata kota. Vini juga merupakan sahabat Kinan dan naris dari sebelum menikah, kini Vini memiliki 1 anak perempuan yang cantik.
9. Mama, Merupakan ibu kandung dari Kinan
10. Ibu, Merupakan ibu kandung dari Aris
11. Dimas, 80 Merupakan adik kandung dari Kinan
12. Alisa, Merupakan adik kandung Aris

Analisa Plot

Plot merupakan susunan peristiwa yang tidak hanya terjalin oleh hubungan temporal, plot juga terjalin dan mempunyai penekanan pada hubungan kausal untuk mencapai efek tertentu. Berdasarkan urutan penceritaan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

1. Tahap Penytuisian

Pada tahap ini merupakan awal pembukaan cerita yang bertujuan untuk melandasi cerita yang nantinya akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Pembukaan cerita dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu sebuah peristiwa yang terjadi ketika Kinan menunjukkan hasil testpack. Rasa kaget dan gelisah berkecamuk dalam dirinya, karena ini merupakan hamil keduanya dan sedangkan anak pertamanya baru saja menginjak usia 10 bulan. *Post partum syndrome* masih terus menghantuinya.

2. Tahap Pemunculan Konflik

Pada tahap ini merupakan tahap dimana konflik mulai menyulut, konflik itu sendiri akan berkaitan dengan konflik-konflik yang akan terjadi berikutnya. Pemunculan konflik atau pertentangan tampak ketika tokoh utama Kinan sedang menjemput Mas Aris di Bandara dan melihat gerak gerik Mas Aris yang sangat tidak nyaman seperti menyembunyikan sesuatu yang sangat besar yang sepertinya ia sendiri sukar untuk mengungkapkannya. Dan malam itu setelah ia menghilang selama hampir 2 minggu ia mengeluarkan kalimat dari bibirnya "Aris menikah lagi" dengan pengakuan yang terbata-bata dan gugup dan sangat menggagetkan.

3. Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini konflik sudah mulai memanas dan sudah berkembang kadar intensitasnya. Peristiwa sudah mulai semakin rumit, konflik yang semakin klimaks sudah tidak dapat dihindari. Peningkatan konflik dalam novel pada saat liburan dua keluarga dari Kinan dan Mas Aris dimana mereka saling membahas soal 3 hal syarat akad yang diminta oleh pihak Kinan kepada Mas Aris dan saat proses lamaran Mas Aris mengiyakan 3 hal syarat yang diminta oleh Kinan, tetapi saat menyelesaikan masalah diantara 2 keluarga Mas Aris mengatakan tidak mengingat akan 3 hal syarat itu sedangkan saksi lain sudah membenarkan akan syarat tersebut itu ada.

4. Tahap Klimaks

Pada tahap ini konflik yang terjadi oleh para tokoh mencapai titik klimaksnya. Setelah penyelesaian masalah itu komunikasi antara Kinan dan Mas Aris belum terjalin baik, namun saat setelah shalat Idul Adha Mas Aris mengundang perempuan itu untuk datang kerumah disitu ia mereka ribut kembali sampai Mas Aris mengucapkan "Aku ceraikan kamu, aku ceraikan kamu" yang hanya diucapkan oleh Kinan hanyalah "Alhamdulillah ala kulli hal".

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap konflik yang terjadi mulai menemukan solusi kemudian cerita diakhiri. Tahap penyelesaian dalam novel Kinan memutuskan bercerai kembali dengan Mas Aris karena ia sudah merasa tidak pernah dilibatkan dalam keputusan didalam rumah dan Kinan memilih menyelamatkan dirinya dari laknat malaikat setiap harinya, karena tidak sanggup menjadi istri yang baik untuknya. Ia merintih dalam kesendirian di ranjang rumah sakit. Memohon ampun atas langkah yang pada akhirnya akan ia pilih.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi 5 nilai utama karakter yang memiliki keterkaitan satu sama lain untuk dikembangkan sebagai prioritas.

1. Menghargai Prestasi (Gotong Royong)

Pada nilai pendidikan gotong royong memiliki nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Menghargai prestasi berperan dalam mendorong diri untuk dapat mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain.

“Adzan maghrib berkumandang, Alman anak ketigaku, pulang setengah jam yang lalu. Ia bersemangat menemuiku dan memamerkan hasil tulisan Arab-nya yang dinilai 90 oleh guru mengajinya” (Bab 13 halaman 174)

Dalam kutipan di atas Alman sangat gembira akan prestasi yang ia dapatkan dalam mengajinya, ia mendapatkan hadiah sebuah permen dari ustadzahnya, bahagia itu sederhana.

2. Religius

Didalam nilai pendidikan karakter Religius terdapat nilai pendidikan karakter cinta damai dan toleransi. Cinta damai merupakan suatu sikap maupun tindakan yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain dan toleransi merupakan sikap menerima, netral terhadap pendapat orang dan menghargai. Berikut merupakan beberapa contoh kutipan novel yang mengandung pendidikan karakter religius serta cinta damai dan toleransi

“dia mengundang ustadz untuk kajian bersama teman-teman, dari rumah ke rumah, juga dikantor” (Bab 1 halaman 7)

Dalam kutipan di atas dijelaskan jika seorang Aris termasuk orang yang mengajak orang-orang terdekatnya untuk belajar menuntut ilmu agama bersama-sama dengan mengundang ustadz untuk belajar bersama.

“sahabat yang menguatkan. Sahabat yang mengingatkan pada Allah. Sahabat baik yang selalu menular kan semangat beribadah.” (Bab 5 halaman 43)

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa Kinan merasa bahagia dimana ia dikelilingi sahabat-sahabat yang selalu ada saat dimana dia sedang merasa dibawah, orang-orang yang baik, tak sedarah, namun seakidah dan seiman.

“kututup dalam-dalam keinginanku kembali menjadi orang veterinarian. Mas Aris pun lebih menyukai aku dirumah. Ia meyakini, tempat terbaik seorang wanita adalah didalam rumahnya, menjadi pendidik dan guru bagi anak-anaknya.” (Bab 11 halaman 143)

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa kinan sudah mengubur dalam-dalam lagi keinginannya menjadi dokter hewan, karena Mas Aris meyakini tempat terbaik perempuan adalah didalam rumah. Kinan memperlihatkan ketaatannya pada wujud sopan santunnya kepada suaminya.

3. Jujur (Integritas)

Didalam nilai pendidikan karakter integritas terdapat nilai pendidikan karakter jujur, dan tanggung jawab. Berikut merupakan beberapa contoh kutipan novel yang mengandung pendidikan karakter Integritas serta jujur dan tanggung jawab.

“hari terus berjalan, aku tak kuat lagi. Aku utarakan keluh kesahku sambal menangis.” (Bab 1 halaman 6)

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa Kinan tidak sanggup jika harus menahan apa yang tengah ia rasakan, dia ingin mengutarakan mengapa Mas Aris belajar tentang agama tidak

mengajak Kinan, sedangkan Kinan merasa dirinya merasa dianggur, sendirian mengurus anak dirumah. Ia merasa kesal dengan tingkah laku Mas Aris yang mengacuhkannya.

“Mas Aris adalah pribadi yang taat beragama. Aku yakin ia bisa lebih bijak menyikapi apa yang dibutuhkan anak-anak”

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa Mas Aris akan tetap hadir dikehidupan anak-anaknya, tentu Mas Aris tahu karena itu salah satu kewajiban seorang ayah.

4. Mandiri

Didalam nilai pendidikan karakter mandiri terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras. Berikut merupakan contoh kutipan novel yang mengandung pendidikan karakter mandiri dan kerja keras.

“aku mondar-mandir antara rumah teman Mama dan klinik. Anakanak menunggu di rumah. Terkadang ikut bersamaku menengok perkembangan klinik. Bahkan tempat-tempat wisata di Malang yang merupakan destinasi liburan akhir tahun, hampir tak ada yang kami kunjungi. Selain padat pengunjung membuatku malas membawa empat orang anak ke tempat wisata. Rasanya kocekku juga belum aman, kosentrasiku masih untuk pembangunan klinik” (Bab 2 halaman 13)

Dalam kutipan diatas menjelaskan, bagaimana kerja keras Kinan untuk merintis usaha nya demi masa depan dirinya dan anakanaknya. Alhamdulillah tidak ada keluar keluhan dari bibir anakanaknya yang setia menemani Kinan melihat progres kliniknya.

5. Peduli Sosial (Nasionalis)

Didalam nilai pendidikan karakter Nasionalis terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial. Berikut merupakan contoh kutipan novel yang mengandung pendidikan karakter peduli sosial.

“aku bukan siapa-siapa, juga merasa tak pernah berbuat apa-apa untuk mereka. Tapi Allah begitu baiknya mengelilingku dengan orang-orang yang sangat baik pula” (Bab 5 halaman 42)

Dalam kutipan diatas menjelaskan betapa bahagianya Allah mengelilinginya dengan orang-orang yang baik, yang peduli akan apa yang sedang ia alami dengan membuat beberapa acara untuk perpisahan Kinan di Bali.

Analisa Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Layangan Putus

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu: religius, jujur, cinta damai, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan peduli sosial. Akan tetapi peneliti mempersingkat nilai-nilai pendidikan karakter sesuai PPK yang telah dibuat mendikbud menjadi 4 nilai pendidikan karakter, meliputi: religius, mandiri, integritas, nasionalis. Visualisasi tentang nilai pendidikan karakter sangat jelas di dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Dengan keadaan nilai-nilai pendidikan karakter kita dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Nilai pendidikan karakter religius dalam penelitian ini mencakup religius, cinta damai dan toleran. Pembentukan karakter religius merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik mengenai berbagai potensi rohaniyah yang terjadi pada diri manusia dengan pembelajaran dari pendidikan agama islam. Karakter religius adalah kepribadian seseorang yang ditimbulkan dari internalisasi berbagai hal yang terjadi berdasarkan agama. Terkait tokoh dalam novel Layangan Putus, kita dapat berperilaku religius dari tokoh Kinan dan Mas Aris, dimana Kinan selalu melibatkan Allah dalam situasinya, sedangkan Mas Aris dimana memiliki semangat untuk belajar agama sehingga ia selalu ke masjid untuk mendengarkan kajian-kajian. Sikap cinta damai memang sangat diperlukan untuk mendukung individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terkait dalam tokoh novel Layangan Putus, kita dapat bersikap cinta damai dari tokoh Kinan dimana ia merasa sangat damai ketika masalah datang dalam rumah tangganya, silaturahmi kepada keluarga Mas Aris tetap berjalan dengan baik karena baginya duduk bersama dan menjalin silaturahmi jauh lebih nyaman. Toleransi merupakan rasa saling menghargai pada lingkungan sekitar, Terkait dalam tokoh novel Layangan Putus, kita dapat bersikap toleransi dari tokoh Kinan, dimana ia menghargai keputusan suaminya yang mengharuskannya menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah dan mengubur dalam-dalam impiannya selama ini.

Jujur dan tanggung jawab termasuk kedalam pendidikan karakter integritas, perilaku jujur dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dalam novel Layangan Putus, kita dapat bersikap jujur dari tokoh Kinan yang berani mengungkapkan kekesalan yang ia rasakan. Hal ini dapat kita pelajari bahwa lebih baik mengutarakan perasaan dari pada memendamnya agar tidak terbebani oleh pikiran. Dan rasa tanggung jawab kita dapat belajar sikap tanggung jawab dari tokoh Kinan dan Mas Aris. Kinan yang bertanggung jawab atas berlangsung pendidikan anaknya dengan memilihkan sekolah Agama yang memiliki keunggulan di bidang agamanya, sedangkan Mas Aris dalam situasi sudah berpisah ia tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah yang memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan selalu hadir dalam setiap perkembangan anaknya.

Nilai pendidikan karakter mandiri mencakup mandiri dan kerja keras, dalam novel Layangan Putus, kita dapat belajar sikap mandiri dari tokoh Kinan, dimana ia berusaha untuk mandiri melihat progress klinik sambil memboyong keempat anaknya sendirian. Kerja keras merupakan perjuangan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dalam novel Layangan Putus, kita dapat belajar sikap kerja keras dari tokoh Kinan yang dimana ia berusaha merintis usaha bareng sahabat-sahabatnya untuk kehidupannya dan kebutuhan anak-anaknya.

Peduli sosial masuk ke dalam nilai pendidikan karakter nasionalis. Peduli sosial merupakan sikap ingin membantu orang lain dan bersimpati, dalam novel Layangan Putus, kita dapat belajar sikap peduli sosial dari tokoh sahabat Kinan, Kinan, dan Mas Aris. Dimana sahabat Kinan selalu ada di situasi Kinan yang lagi berdiri di kaki sendiri. Kinan dimana ia sangat peduli akan rumah singgah untuk kucing liar, dan Mas Aris yang bersemangat mengajak orang-orang sekitarnya untuk mengikuti komunitas dakwah. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa peduli sosial terhadap orang-orang sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF, dapat diambil beberapa kesimpulan. Novel merupakan karya sastra yang digunakan sebagai media menyapaikan nilai-nilai kehidupan yang menjadi sumber nilai edukatif dalam membangun karakter manusia. Nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus terdapat 5 nilai karakter, yaitu: gotong royong, religius, integritas, mandiri, nasionalis.

Strategi menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF terhadap mahasiswa dan terhadap masyarakat, antara lain dengan pembiasaan nilai-

nilai dan perilaku luhur, keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan pengkondisian lingkungan. Penulis menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam novel Layangan Putus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi novel dalam nilai pendidikan karakter Pendidikan dipandang sebagai solusi alternatif yang bersifat penolak, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternative yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Dedi, Munirah, and Andi Agussajim. 2021. "Etika Bugis Dalam Novel Sajak Rindu Lontara Cinta Dari Sidenreng Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan* 7(3):589–95.
- Dewi, Ni Luh Lina Agustini, Ida Bagus Putrayasa, and I. Gede Nurjaya. 2014. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dan Karakter Sekolah Di Indonesia." *E-Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 2(1):1–10.
- Herawan, Kadek Dedy, and I. Ketut Sudarsana. 2017. "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penjamin Mutu* 3(2):223–36.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 9(3):464–68. doi: 10.25157/j-kip.v2i3.6156.
- Putry, Raihan. 2011. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *International Journal of Child and Gender Studies* 4(1):39–54.
- Sari, Nurmalia. 2017. "Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori." *Jurnal Literasi* 1(2):41–48.
- Sulastri, Saptiana, and Al Ashadi Alimin. 2017. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6(2):156–68.
- Yati, Rabi. 2015. "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Rabi."